STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMPN 6 LUBUK LINGGAU

Ratniana
Email: ratniana2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul strategi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis multicultural di SMPN 6 Lubuk Linggau. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengang informan kunci adalah guru PAI SMPN 6 Lubuk Linggau dan kepala sekolah sebagai informan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah , observasi, wawacara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan. Temuan penelitian ini adalah: Pertama, alasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Lubuk Linggau, antara lain: siswa di sekolah tersebut memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang beragam; guru agama lain tidak ada di sekolah tersebut tidak ada kecuali guru PAI; sebagian siswa non muslim memiliki keinginan untuk mengikuti pembejaran PAI terutama pada materi muamalah (hubungan sosial). Kedua, Tujuan menerapkan pembelajaran berbasis multicultural karena ketiadaan guru agama non muslim yang berdampak pada ketidakikutsertaan siswa-siswa belajar disaat pembelajaran PAI berlangsung. Ketiga: Strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI adalah dimulai dari penentuan materi pembelajaran PAI yang tepat melibatkan siswa muslim seperti materi muamalah (hubungan sosial) dengan cara memilih metode yang tepat seperti ceramah, diskusi dan Tanya jawab sehingg tidak terjadi perdebatan yang berdampak pada perselisihan antar siswa muslim dan non muslim. Kemudian juga penggunaan madia yang tepat dan efisien sehingga dengan media audio visual yang dipergunakan oleh guru dapat mengakomodir waktu yang singkat yaitu tiga jam pelajaran selama satu minggu.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berbasis Multikultural*

ABSTRACT

This is research aims to know the strategies of PAI teachers in implementing multicultural based learning at Lubuk Linggau 6 Public Middle School. The metodelogy of research used a qualitative approach, with key informants being PAI teachers from Lubuk Linggau Public High School 6 and the principal as secondary informants. Data collection techniques used are, observation, interview and documentation then analyzed through reduction, presentation of data and drawing conclusions. The finding of the research are: First, the reason for learning multicultural based Islamic Education is applied by PAI teachers at Lubuk Linggau Public Middle School 6, among others: students in the school have diverse ethnic, racial and religious backgrounds; none of the other religious teachers in the school except PAI teachers; some non-Muslim students have the desire to follow the PAI chase especially in muamalah material (social relations). Second, the purpose of implementing multicultural based learning because of the absence of non-Muslim religious teachers which has an impact on the participation of students when learning PAI takes place. Third: PAI teacher strategies in PAI learning are started from the determination of PAI learning material that appropriately involves Muslim students such as muamalah material (social relations) by choosing the right methods such as lectures, discussions and questions and answers so that there is no debate that affects disputes between students Muslim and non-Muslim. Then also the use of the right and efficient madia so that the audio-visual media used by the teacher can accommodate a short time, namely three hours of lessons for one week.

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teacher, Multicultural Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu wadah dimana proses Transfer of knowledge berlangsung. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu memperjuangkan dan mewujudkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[1]

Kesadaran multikulturalisme ini menjadi pengangan bagi praktisi pendidikan, pendidik dan lembaga pendidikan untuk melalui berpikir bagaimana memasukan kurikulum berbasis multikultural sehingga tidak terjadi diskriminasi mayoritas terhadap minoritas dan tidak terjadi ketimpangan dalam perlakuan terhadap siswa yang berbeda suku, agama dan kebudayaan dengan yang lain.

Dalam wilayah yang lebih sempit, Kota Lubuklinggau merupakan sebuah wilayah yang terletah di Propinsi Sumatera Selatan. Masyarakat di dalamnya dapat dikategorikan sebagai masyarakat multikultural, karena tidak hanya penduduk asli yang ada di wilayah tersebut, namun banyak juga suku lain seperti, suku Jawa, Batak, Minang, dan lain-lain. Begitu juga agama dan kepercayaan juga bermacam-macam. Hal ini tentu menuntut guru terutama guru pendidikan Agama Islam untuk memberikan pembelajaran yang mencerahkan bagi setiap siswa di tengah masyarakat multicultural tersebut.

Mengingat pentingnya peranan Pendidikan Agama Islam, baik dalam makna formal, yaitu penalaran dan pembentukan sifat pribadi siswa, maupun dalam makna material, yaitu penguasaan, penerapan, dan ketrampilan Pendidikan Agama Islam, maka sudah seharusnya bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu perhatian secara serius, di antaranya melalui pembiasaan perilaku Islami dan sikap toleransi. Pendidikan Agama Islam harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang multikultural.

Dalam pembiasaan perilaku Islami di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, perlu mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat bagi setiap peserta didik. Jika mengamati materi pendidikan Agama Islam, terdapat materi yang memberikan pesan sosial kepada siswa, hal ini dapat digunakan oleh guru untuk menyadarkan siswa tentang pluralitas dan multikulturalitas dan pada akhirnya mereka dapat menjunjung tinggi sebuah perbedaan antar mereka dan menghargai perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil obserbasi pra penelitian, ditemui beberapa hal yang memperkuat argumen alasan di atas adalah, secara implisit pendidikan berbasis multikultural telah terlesenggara di SMP Negeri 6 Kota Lubuklinggau . Pelaksaan tersebut terlihat pada proses pembelajaran oleh guru agama Islam yang memberikan kesempatan siswa non muslim untuk turut bersama dalam pembelajaran pada materi-materi Pendidikan Agama Islam tertentu yang tidak menyangkut materi ritualitas ibadah. Inisiatif guru Pendidikan Agama Islam ini cukup beralasan untuk membolehkan siswa non-muslim mengikuti pembelajaran, antara lain: guru agama non muslim tidak ada di sekolah tersebut, menghindari siswa berkeliaran saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, siswa ikut dengan kemauannya sendiri, dan antusiasme siswa non muslim mengikuti pembelajaran terutama dalam diskusi kelompok.[2]

[1]Nasution, Syafri Rizka Martabe. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman 4.2 (2017): 127-146.

Pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menghargai bentuk perbedaan kebudayaan yang ada dalam lingkungan di SMP Negeri 6 Lubuklinggau. Keragamaan kebudayaan yang ada di SMP Negeri 6 Lubuklinggau ini dilihat dari keragaman anak yang berasal dari keturunan yang tidak semata-mata dari keturunan suku Sumatera Selatan saja, akan tetapi ada siswa yang berasal dari keturuan dari suku Jawa, Minang, Batak dan lain-lain. Keanekaragaman dari suku membuat keanekaragaman, mulai dari kebiasaan dalam pergaulan yang terjadi dalam pergaulan antar siswa, selain itu juga adanya perbedaan di antara siswa. Perbedaan antar agama tersebut tidak membuat permusuhan diantara siswa, akan tetapi siswa terlihat akrab.

Alasan lain peneliti mengambil lokasi tersebutdi latar belakangi oleh beberapa pertimbangan antara lain: peneliti berasal dari Kota Lubuklinggau , kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di lingkungan Kemendikbud, di mana pendidikan Islam sangat minim dan siswanya berlatar belakang etnis, kebudayaan dan agama yang bermacam-macam. Meskipun demikian pembinaan Pendidikan Agama Islam pada lembaga ini cukup baik sehingga menarik untuk diteliti.

Uraian diatas mendorong peneliti berkesimpulan studi tentang multikultural ini menarik untuk diteliti apalagi di kaitkan dengan proses Pendidikan Agama Islam di sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama, maka peneliti mencoba untuk meneliti gambaran penerapan pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 di kota LubukLinggau.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.[3]

Adapun penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Yakni data yangdiperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasilpemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitisegera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi,mencari hubungan, membandingkan, menemukanpola atas dasar dataaslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis databerupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalambentukuraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnyamenjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatufenomena terjadi.[4]

Pembahasan

1. Strategi Guru dalam pembelajaran PAI berbasis multicultural

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa strategi menurut Andrew adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan, dan jens atau akan menjadi jens apa perusahaan ini.[5]

Lebih lanjut Hamel dan Prahalad dalam Umar menjelaskan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa mengikat serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan.[6]

Suhardan menjelaskan strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seyogyanya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengakomodasi segenap kemampuan sekolah yang dimiliki.[7]

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to

[2]Data diperoleh dari hasil observasi pra penelitian, pada minggu pertama bulan April 2018 di SMPN 06 Kota Lubuk Linggau.

[3]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), 3.

[4]Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012)

[5]Fuad Jamhuri, Acmad. "Usaha Rental Studio Musik Jamuz Tulungagung Ditinjau Dari Perspektif Pemasaran Syari'ah." (2014).

[6]Husein Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 46.

achives a particular educational goal. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.[8]

Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[9]

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adakah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.

Jika strategi merupakan seperangkat tindakan yang terencana dan mempunyai tujuan yang jelas, maka strategi yang dibuat oleh sekolah dalam hal ini adalah kepada sekolah bersama pada guru dan tenaga kependidikan yang ada merumuskan langkah-langkah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program pencapaian visi dan misi sekolah termasuk program pembinaan sikap dan prilaku siswa yang islami.

Menurut Djamarah, dalam Adityawarman ada empat strategi dasar dalam prosespembelajaran yang meliputi hal-halberikut:a. Mengidentifikasi serta menetapkanspesifikasi dan kualikasi perubahantingkah laku dan kepribadian anakdidik sebagaimana yang diharapkan.b. Memilih sistem pendekatan belajarmengajar berdasarkan aspirasi danpandangan hidup masyarakat.c. Memilih dan menetapkan prosedur,metode dan teknik belajar mengajaryang dianggap paling tepat dan efektifsehingga dapat dijadikan peganganoleh guru dalam menunaikan kegiatanmengajarnya.d. Menetapkan norma-norma dan batasminimal keberhasilan atau kriteriaserta standar keberhasilan sehinggadapat dijadikan pedoman oleh gurudalam melakukan evaluasi hasilkegiatan belajar mengajar yangselanjutnya akan dijadikan umpanbalik buat penyempurnaan sisteminstruksional yang bersangkutansecara keseluruhan.[10]

Strategi pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi bebara hal antara lain:

a) Strategi pengorganisasian PAI Strategi pengorganisasian adalah suatu strategi untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataat isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
b) Strategi penyampaian PAI:Strategi penyampaian PAI adalah strategi penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyamapain perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
c) Strategi pengelolaan PAI: Strategi pengelolaan PAI adalah strategi untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
d) Hasil pembelajaran PAI: Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (actual out-comes) dan hasil yang diinginkan (desired out-comes).[11]

---

[7]Dadang Suhardan, Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah) (Bandung: Alfabeta. 2010), 203

[8]D.Fimansyah, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), Vol. 3 nomor. 1. 2015.

[9]Stephanie K Marrus, Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present (Wiley. USA: The Right Information. 2002), 31.

Jadi, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu cara guru baik dari perencanaan, pemilihan pendekatan dan perangkat guna membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada pesrta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas tergambar bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural oleh guru PAI SMP Negeri 06 Lubuk Linggau adalah dimulai dari penentuan materi pembelajaran PAI yang tepat melibatkan siswa muslim seperti materi muamalah (hubungan sosial) dengan cara memilih metode yang tepat seperti ceramah, diskusi dan Tanya jawab sehingg tidak terjadi perdebatan yang berdampak pada perselisihan antar siswa muslim dan non muslim. Kemudian juga penggunaan madia yang tepat dan efisien sehingga dengan media audio visual yang dipergunakan oleh guru dapat mengakomodir waktu yang singkat yaitu tiga jam pelajaran selama satu minggu.

2. Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural

Islam menjadi agama yang memiliki penganut yang paling banyak di Indonesia.Seperti yang diketahui, Islam menjunjung tinggi asas kemanusaiaan, mencintai kedamaian dan menghormati setiapperbedaan yang ada.Oleh karena itu Islam menjadi tonggak utama dan tolok ukur dalam menggalakkan perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan di dunia ini.

Dalam pandangan ajaran Islam, pluralitas atau kemajemukan merupakan sebuah sunnatullah yang tidak bisa dipungkiri, dalam pluralitas tersebut terkandung nilai-nilai penting untuk membangun ke imanan.[12]

Hal ini dibuktikan dalam Al-Quran terkandung pesan-pesan yang menjadi anjuran yang berisi tentang toleransi keberagaman, yang tertata rapi dalam derai ayat.

Hal di atas menegaskan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil'alamin.Islam memiliki perspektif yang konstruktif terhadap perdamaian dan kerukunan hidup manusia. Seperti yang terkandung dalam Al-Quran manusia digolongkan menjadi 3: Kaum Muslim, ahl al-kitab, dan golongan di luar muslim dan ahl al-kitab yaitu golongan watsaniy (pangan). Menurut Al-Quran, dari ketiga golongan manusia tersebut memiliki tempat dan kedudukan tersendiri dalam hubungan sosial umat Islam.[13]

Dengan slogan rahmatan lil'alamim, menjadikan Islam sebagai salah satu penggagas terlaksananya pendidikan multikultural. Karena didalamnya menjunjung tinggi asas kemanusiaan, mengakui adanya perbedaan satu samalain. Karena pada dasarnya hal ini sudah sesuai dengan keniscayaan yang diberikan Allah untuk hambah-Nya. Dengan tujuan terciptanya kehidupan antar manusia yang harmonis, aman, damai, tentram, dan jauh dari konflik atau gesekan-gesekan masalah sosio-kultural. Sebagai bukti kongkrit dari halini, kaum Muslim senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang didalamnya terlibat golongan atau agama lain, tanpa merasa acuh mereka saling bebondong-bondong untuk menunjukkan nilai multikulturalisme dalam kegiatan sosial.

Dalam dunia pendidikan, tercipta adanya keberagaman dan kemajemukan peserta didik. Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan nilai-nilai multikultual dalam proses belajar mengajar. Karena seperti realitas saat ini, setiap sekolah terdapat beragam golongan peserta didik, baik dari segi ras, budaya, ekonomi, dan pemikiran. Berangkat dari kenyataan tersebut, pendidikan Islam senantiasa mendidik peserta didiknya untuk memiliki sikap toleransi, menerima, dan menghargai dari setiap perbedaan yang ada.

[10]Hidayat, Adityawarman. "Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 1.1 (2017): 88-99.

[11]Muhaimin, dkk, Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama (Surabaya: Citra Media, 1996), 150-156

[12]Ngainun Na'im dan Achmad Syauqi, Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 129

[13]Ruslani, Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama, Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun (Yogyakarta: Bentang, 2000), 8-9.

Guru dalam mendidik bertujuan agar peserta didik untuk tidak menonjolkan budanya yang dimilikinya atau dalam kata lain menyombongkan diri dengan status yang dimiliki, sehingga menganggap rendah golongan yang lain. Hal ini sangat diperhatikan oleh para pendidik untuk tidak tertanam pada diri peserta didik. Pendidikan Islam tentunya tidak keluar dari aturan konsep keislaman,yang mana agama Islam menunjukkan eksistensinya sebagai agama rahmatan lil'alamin. Dari hal ini Pendidikan Islam menjadi wujud terlaksananya pendidikan multikultural.

Multikulturalisme dan nilai-nilai ajaran Islam tentu memiliki kesesuaian dalam konsep-konsep yang dimilikinya.Keduanya saling menjunjung tinggi asas kemanusiaan, mengakui adanya perbedaan, dan memiliki rasa toleransi dan penghargaan yang tinggi terhadap kondisi kemajemukan bangsa.Kedua hal tersebut saling memiliki tujuan untuk menjadikan ummat manusia berkehidupan damai, aman, dan sejahtera.

Begitu juga halnya pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multicultural di SMP Negeri 06 Lubuk Linggau memiliki beberapa alasan antara lain: pertama, siswa di sekolah tersebut memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang beragam. Kedua, guru agama lain tidak ada di sekolah tersebut tidak ada kecuali guru PAI. Ketiga, sebagian siswa non muslim memiliki keinginan untuk mengikuti pembejaran PAI terutama pada materi muamalah (hubungan sosial). Pelaksanaan tersebut berawal dari ketiadaan guru agama non muslim yang berdampak pada ketidakikutsertaan siswa-siswa belajar disaat pembelajaran PAI berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa berkeliaran bebas di luar kelas dan tidak jarang mengganggu proses pembelajaran. Akhirnya guru mengajak mereka untuk turut belajar bersama pada materi-materi tertentu seperti materi muamalah. Namun, proses tersebut menemui beberapa kendala antara lain, kurangnya materi PAI yang cocok pada pembelajaran multicultural dan masih ditemukan siswa non muslim yang meminta keluar setelah pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, bab ini akan menyajikan simpulan sebagai berikut:

Pertama, Ada beberapa alas an mengapa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Lubuklinggau, antara lain: pertama, siswa di sekolah tersebut memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang beragam. Kedua, guru agama lain tidak ada di sekolah tersebut tidak ada kecuali guru PAI. Ketiga, sebagian siswa non muslim memiliki keinginan untuk mengikuti pembejaran PAI terutama pada materi muamalah (hubungansosial).

Kedua, Tujuan guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis multicultural berawal dari ketiadaan guru agama non muslim yang berdampak pada ketidakikutsertaan siswa-siswa belajar di saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa berkeliaran bebas di luar kelas dan tidak jarang mengganggu proses pembelajaran. Akhirnya guru mengajak mereka untuk turut belajar bersama pada materi-materi tertentu seperti materi muamalah. Namun, proses tersebut menemui beberapa kendala antara lain, kurangnya materi PAI yang cocok pada pembelajaran multicultural dan masih ditemukan siswa non muslim yang meminta keluar setelah pembelajaran berlangsung.

Ketiga: Strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI adalah dimulai dari penentuan materi pembelajaran PAI yang tepat melibatkan siswa muslim seperti materi muamalah (hubungansosial) dengan cara memilih metode yang tepat seperti ceramah, diskusi dan Tanya jawab sehingga tidak terjadi perdebatan yang berdampak pada perselisihan antars iswamuslim dan non muslim. Kemudian juga penggunaan madia yang tepat dan efisien sehingga dengan media audio visual yang dipergunakan oleh guru dapat mengakomodir waktu yang singkat yaitu tiga jam pelajaran selama satu minggu. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk melacak informasi yang berkaitan dengan bagaimana hubungan antar umat beragama. Dengan banyak memperoleh informasi

tentang hal tersebut para siswa akan lebih tertanam dalam diri akan indahnya perbedaan dan menjunjung sikap toleransi antar siswa serta persatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2006)

Abu Ahmadi & Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Aziz, Abdul, and SyofnidahIfrianti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didikpada Mata PelajaranFiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." Terampil: JurnalPendidikandan-Pembelajaran Dasar 2.1 (2017): 1-14.

Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009)

Dali, Zulkarnain"PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL." Nuansa, 10.1 (2017).

Fuad Jamhuri, Acmad. "Usaha Rental Studio Musik Jamuz Tulungagung Ditinjau Dari Perspektif Pemasaran Syari'ah." (2014).

Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008)

Ihsan Hamdani, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Setia, 2007)

Imam Suprayogo, dkk. Metodologi Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Iriyanto Widisuseno, "Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Suatu Upaya Penguatan Jatidiri Bangsa." HUMANIKA 15.9 (2012).

IrnaNovayani, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL." Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3.2, (2017): 235-250

Julaiha,Siti "Internalisasi Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam." Dinamika Ilmu 14.1 (2014): 109-122.

Khairan, Khairan. "Strategi Membangun Jaringan Kerjasama Bisnis Berbasis Syariah." Jurnal Pemikiran Keislaman 29.2 (2018): 234-257.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017)

Muhammad Ali Ahofuni, Shofwatut Tafasir (Jakarta: Darul Qutub Al-Islamiyah, tt)

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol.1(Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Ngainun Na'im dan Achmad Syauqi, Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

Qomaruddin Shaleh, et al., Asbabun NuzulLatar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Alquran (Bandung: Diponegoro, 2000)

Ramayulis, Metode Pengajaran Agama Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 2003)

Ruslani, Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama, Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun (Yogyakarta: Bentang, 2000)

Sayyid Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 10 (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Sri Anitah, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Univesitas Terbuka, 2008)

Stephanie K Marrus, Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present (Wiley. USA: The Right Information. 2002)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2011)

SuharsimiArikunto, Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012)

Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru (Surabaya: Usaha Nasional, 2004)

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)

Yunus, Muhammad. "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan MutuPendidikan." LenteraPendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 19.1 (2016): 112-128.